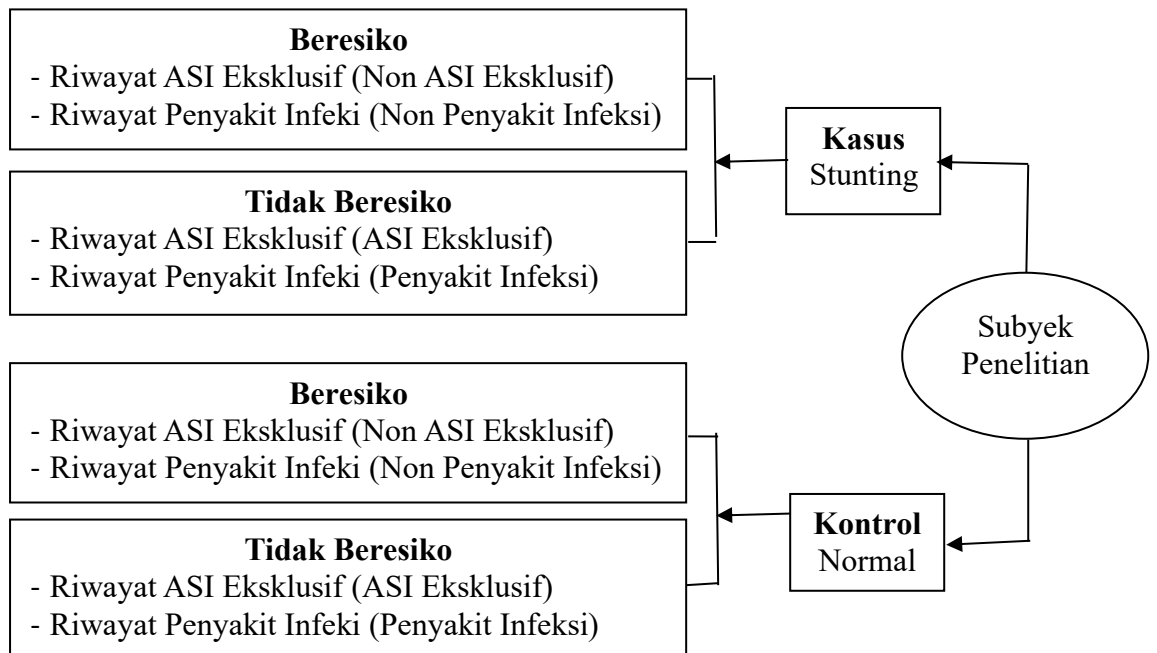


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol dengan metode survei analitik dan pendekatan retrospektif yang mempelajari tentang bagaimana faktor risiko berpengaruh terhadap kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah, Kabupaten Bombana.



**Gambar 3. Skema Rancangan Penelitian**

**B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir Juni – awal Juli 2024, di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah.

**C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 6-59 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah, Kabupaten Bombana,

Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah balita 318 balita dengan jumlah balita stunting 34 balita.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah balita umur 6-59 bulan yang hadir dalam kegiatan penimbangan di posyandu di wilayah kerja puskesmas Poleang Tengah, Kabupaten Bombana.

Sampel dibagi dalam 2 kelompok yakni kelompok kasus (balita stunting) dan kelompok kontrol (balita dengan tinggi badan normal).

### a. Besar Sampel

Balita umur 6-59 bulan yang menderita stunting berjumlah 34 balita pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Adapun perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol adalah 1:1, jadi kelompok kasus berjumlah 34 balita dan kelompok kontrol berjumlah 34 balita dengan kriteria matching yaitu melihat umur dan jenis kelamin balita. Sehingga diketahui besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 balita.

### b. Kriteria Sampel

#### 1) Kriteria Inklusi

##### a) Kelompok Kasus

- (1) Balita berusia 6-59 bulan yang mengalami stunting, yang bertempat tinggal di wilayah penelitian
- (2) Ibu balita bersedia menjadi responden

##### b) Kelompok Kontrol

- (1) Balita berusia 6-59 bulan yang tidak mengalami stunting, yang bertempat tinggal di wilayah penelitian

(2) Ibu balita bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden

2) Kriteria Eksklusi

- a) Anak balita tidak diasuh oleh ibu kandungnya
- b) Balita berusia 6-59 bulan yang menderita penyakit kongenital, kronis, dan kelainan kromosom.
- c) Tidak memiliki KMS/buku KIA atau tidak memiliki catatan riwayat imunisasi pada petugas Kesehatan/puskesmas
- d) Ibu yang tidak tinggal menetap di wilayah penelitian.

3. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu kandung dari anak umur 6-59 bulan.

**D. Variabel Penelitian**

1. Variable Terikat

Variabel terikat adalah variable yang bersifat dipengaruhi atau dependent (Notoatmodjo, 2010). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Stunting.

2. Variable Bebas

Variable bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi atau independent (Notoatmodjo, 2010). Variable bebas dalam penelitian ini adalah riwayat pemberian asi eksklusif dan riwayat penyakit infeksi.

## **E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan adalah identitas sampel (nama, umur, jenis kelamin), riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi ISPA dan riwayat penyakit infeksi diare, diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner (terlampir).

Data tentang status gizi stunting diperoleh dengan cara mengukur Panjang/tinggi badan anak umur 6-59 bulan, baik untuk kelompok kasus maupun kelompok kontrol menggunakan alat mikrotoice (tinggi badan).

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah balita, daftar balita normal dan balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah.

Data sekunder juga berupa data demografi/profil Puskesmas Poleang Tengah yang terdiri dari letak wilayah, dan jumlah penduduk yang diperoleh menggunakan dokumentasi dan melihat arsip yang ada.

## **F. Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Status Gizi**

Data status gizi diolah berdasarkan hasil pengukuran PB/U atau TB/U berdasarkan Z-Score lalu dikategorikan dengan kriteria yang telah ditentukan (Stunting dan Normal) sebagai kelompok kasus dan kontrol.

b. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Data pemberian riwayat ASI eksklusif diolah berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner penelitian kemudian memberikan kode lalu dikategorikan dalam kategori beresiko (bila ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak lahir sampai 6 bulan), dan tidak beresiko (bila ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak lahir sampai 6 bulan).

c. Riwayat Penyakit Infeksi ISPA

Data Riwayat penyakit infeksi ISPA diolah berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner penelitian kemudian memberikan kode lalu dikategorikan dalam kategori beresiko (jika dalam satu bulan terakhir mengalami ISPA), dan tidak beresiko (jika dalam satu bulan terakhir tidak mengalami ISPA).

d. Riwayat Penyakit Infeksi Diare

Data Riwayat penyakit infeksi diare diolah berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner penelitian kemudian memberikan kode lalu dikategorikan dalam kategori beresiko (jika dalam satu bulan terakhir mengalami diare), dan tidak beresiko (jika dalam satu bulan terakhir tidak mengalami diare).

2. Analisis Data

Data secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk data antropometri dalam menentukan status stunting anak balita, dianalisis menggunakan program SPSS (Anisa, 2012).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden mengenai variabel dependen yaitu stunting, dan variabel independent yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan atau faktor risiko antara variabel independent dengan variabel dependen yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi terhadap anak balita stunting. Adapun untuk melihat besarnya faktor resiko variable independent terhadap variable dependent dilakukan dengan uji *odds ratio* (OR). Mengetahui besarnya OR dapat diestimasi faktor risiko yang diteliti. Perhitungan OR menggunakan tabel 2x2 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kontingensi 2x2 Odds Ratio pada Penelitian Case Control Studi**

Paparan	Stunting		Jumlah
	Kasus	Kontrol	
Positif	A	B	a+b
Negatif	C	D	c+d
Jumlah	a+c	B+d	a+b+c+d

**Keterangan :**

a : Jumlah kasus dengan paparan positif

b : Jumlah kontrol dengan paparan positif

c : Jumlah kasus dengan paparan negatif

d : Jumlah kontrol dengan paparan negatif

### **Rumus Odds Ratio :**

Odds cases :  $a/(a+c) : c/(a+c) = a/c$

Odds kontrol :  $b/(b+d) : d/(b+d) = b/d$

Odds ratio :  $a/c : b/d = ad/bc$

Estimasi Confidence Interval (CI) ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% dengan interpretasi :

Jika  $OR > 1$  : faktor yang diteliti merupakan faktor risiko

Jika  $OR = 1$  : faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko (tidak ada hubungan)

Jika  $OR < 1$  : faktor yang diteliti merupakan faktor protektif

### **G. Definisi Operasional**

#### 1. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, dimana pemberian ASI perah diperbolehkan (Kemenkes RI, 2014).

a. Alat ukur : Kuisisioner

b. Cara ukur : melakukan wawancara berdasarkan kuesioner kepada ibu balita mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif.

c. Skala Ukur : nominal.

d. Kriteria Objektif :

1) Beresiko : bila ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak lahir sampai 6 bulan.

- 2) Tidak Beresiko : bila ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejak lahir sampai 6 bulan.

## 2. Penyakit Infeksi Diare

Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dengan bentuk tinja cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya yang pernah diderita anak dalam satu bulan terakhir.

- a. Alat ukur : kuesioner
- b. Cara ukur : melakukan wawancara berdasarkan kuesioner kepada ibu balita mengenai riwayat penyakit infeksi diare
- c. Skala ukur : nominal.
- d. Kriteria Objektif :
  - 1) Beresiko : jika dalam satu bulan terakhir mengalami diare.
  - 2) Tidak Beresiko : jika dalam satu bulan terakhir tidak mengalami diare.

## 3. Penyakit Infeksi ISPA

ISPA adalah infeksi yang menyerang salah satu bagian dari saluran nafas mulai dari hidung sampai alveoli dengan gejala batuk, mengeluarkan ingus, demam, dan tanpa sesak napas, yang pernah diderita anak dalam satu bulan terakhir.

- a. Alat ukur : kuesioner
- b. Cara ukur : melakukan wawancara berdasarkan kuesioner kepada ibu balita mengenai Riwayat penyakit infeksi ISPA
- c. Skala ukur nominal.
- d. Kriteria Objektif :
  - 1) Beresiko : jika dalam satu bulan terakhir mengalami ISPA.



2) Tidak Beresiko : jika dalam satu bulan terakhir tidak mengalami ISPA.

#### 4. Stunting

Stunting adalah kondisi kelainan gizi yang sifatnya kronis, yang diidentifikasi dengan pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Penentuan status stunting menggunakan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau (TB/U), merujuk pada standar Kemenkes 2018.

- a. Alat ukur : data sekunder mengenai balita stunting dan mengukur TB menggunakan mikrotolice.
- b. Cara ukur : Dihitung dengan menggunakan z-score
- c. Skala ukur nominal.
- d. Kriteria objektif :
  - 1) Stunting : Z-Score TB/U ( $< -2$  SD)
  - 2) Normal : Z-score TB/U  $\geq -2$  SD

Sumber : (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).